

IMPLEMENTASI SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS LARIS (*LIBRARY AUTOMATION RETRIEVAL INFORMATION SYSTEM*)

Enik Matul Khoiriyah, Mohammad Syahidul Haq

Universitas Negeri Surabaya

alamat e-mail:

enik17696@gmail.com
mohammadhaq@unesa.ac.id

Abstrak: This study aims to describe and analyze the implementation of library automation systems, the role of librarians, benefits, and constraints of the implementation of library automation systems at the Airlangga University Library Surabaya. This study used a qualitative approach with a case study research design. The technique of collecting data uses interviews, observation and documentation studies. The data analysis technique in this study uses an interactive model that continues continuously to completion. Data analysis activities include: data condensation, data display, and conclusion drawing / verification. The results showed that: (1) the implementation of the library automation system was carried out through several stages, namely: the software installation process, the procurement process, cataloging, data input processes, and circulation process. (2) the role of librarians in the implementation of library automation systems provides user education to users, filtering and presenting information that fits the needs of users and can be accounted, and helps users in searching library materials. (3) the benefits of implementing the library automation system include improving service quality, facilitating the data input process, streamlining energy and time, simplifying the checking process, improving the image or quality of libraries and universities, enhancing cooperative relationships. (4) the constraints on the implementation of the library automation system are the occurrence of a power outage, the occurrence of errors when inputting data, the incompatibility of information on book data on the system. Efforts to overcome the obstacles to the implementation of the library automation system are to coordinate with the Information Technology and Directorate of Information Systems, provide UPS and generator tools, and cross check data to minimize data input errors.

Kata kunci: *implementation, automation systems, librarians, libraries*

1. PENDAHULUAN

Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di setiap lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan tentu tidak terlepas dari keberadaan perpustakaan sebagai salah satu prasarana yang merupakan penyedia bahan pustaka yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Perpustakaan dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi berupa karya tulis, karya cetak, dan karya rekam.

Sesuai dengan Undang-undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, yang dimaksud dengan perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka. "The library is the growing organism" yang berarti perpustakaan adalah organisasi yang berkembang. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi, perpustakaan dituntut untuk lebih aktif, dinamis, cepat, tepat dan akurat dalam segala hal baik dalam pelayanan maupun penelusuran sumber informasi. Hal ini dilakukan agar eksistensi perpustakaan dapat dipertahankan di tengah maraknya penyedia informasi yang lebih canggih yang menjadi kompetitor perpustakaan. Mengingat peran dan fungsi perpustakaan cukup vital, maka perlu adanya suatu pengelolaan atau manajemen layanan yang cepat, tepat dan efektif sehingga peran dan fungsi perpustakaan dapat terwujud dengan maksimal. Oleh sebab itu, sebuah perpustakaan perlu berbenah diri melalui pengelolaan dan manajemen layanannya dengan menggunakan teknologi informasi.

Kemudahan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi informasi dan digitalisasi telah menyebabkan perubahan persepsi dan

harapan masyarakat pengguna tentang kegiatan mencari dan memperoleh informasi (Pendit, 2009:61). Teknologi informasi banyak digunakan untuk pengelolaan pekerjaan agar lebih efektif dan efisien, seperti halnya sebuah perpustakaan. Teknologi informasi menjadi tolak ukur kemajuan dan modernisasi dari sebuah perpustakaan, baik itu perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah maupun perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan tuntutan dari masyarakat akan kebutuhan dalam mencari informasi karena masyarakat kini telah mengerti akan segala macam bentuk teknologi informasi. Dalam perkembangannya, teknologi informasi perpustakaan dapat dibagi dalam dua sub besar yaitu Library Automation System dan Digital Library. Library Automation System lebih berfokus pada sistem operasional dan layanan perpustakaan sehari-hari. Sedangkan Digital Library berfokus pada sistem pengelolaan koleksi digital. Tentu kedua sistem tersebut sama-sama pentingnya dalam pengelolaan perpustakaan modern berbasis teknologi informasi. Baik library automation system maupun digital library, dalam prakteknya terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak untuk mendukungnya.

Perpustakaan digital (digital library) adalah perpustakaan yang sudah menggunakan sistem otomatisasi dalam operasionalnya serta mempunyai koleksi bahan pustaka sebagian besar dalam bentuk format digital yang disimpan dalam dan diakses melalui komputer. Koleksi dari perpustakaan digital pada umumnya terdiri dari lima jenis yaitu teks, gambar, suara, gambar gerak atau video dan grafik. Selanjutnya sistem otomatisasi perpustakaan merupakan sistem dari suatu pengelolaan perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dengan adanya sistem otomatisasi perpustakaan, pengolahan data dari koleksi bahan pustaka menjadi lebih akurat serta penelusuran atau temu kembali akan lebih cepat. Kegiatan otomatisasi perpustakaan berupa berbagai kegiatan dan transaksi layanan perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan lain sebagainya. Dengan adanya

otomasi perpustakaan, dapat memberikan dampak yang lebih baik bagi pengelola perpustakaan dan pengguna perpustakaan, karena adanya efisiensi tenaga, waktu dan biaya dapat dirasakan oleh pengelola perpustakaan. Selain itu, kemudahan juga dirasakan oleh pengguna perpustakaan yaitu dapat mengakses informasi dimana dan kapanpun. Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada sistem otomasi perpustakaan yang diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi.

Adapun software untuk otomasi perpustakaan pada umumnya terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu software open source dan software komersial. Software open source bisa didapatkan dari internet secara gratis bagi siapa saja yang membutuhkan. Meskipun gratis, software open source masih banyak memiliki kekurangan dan perlu dimodifikasi lebih lanjut agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perpustakaan, seperti Senayan Library Management System (SLiMS), Ganessa Digital Library (GDL), Otomigen-X, Laser Ver. 2.0, Athenaeum Light dan lain sebagainya. Sedangkan software komersial merupakan hasil riset pengembangan dan mudah untuk diimplementasikan dengan sedikit memodifikasi fitur-fiturnya atau tidak merubahnya sama sekali. Software komersial banyak macamnya seperti, Ex Libris Alma, Libertoy, Resoucemate, NCI Bookman, IBRA Advance, Athenaeum Pro, LINSPro dan lain sebagainya.

Penerapan sistem otomasi perpustakaan tentu tidak terlepas dari peran pustakawan dan staf perpustakaan dalam mengoperasikan baik perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software). Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, menyebutkan bahwa seorang pustakawan adalah orang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Pustakawan sangat berpengaruh dalam keberhasilan program yang dicanangkan oleh perpustakaan. Seorang pustakawan memiliki tanggung jawab dalam hal mendedukasi

penggunanya untuk terus belajar. Pustakawan di tingkat perguruan tinggi harus mampu memahami kebutuhan belajar bagi penggunanya. Untuk itu pustakawan diharapkan mampu menerapkan pengetahuan dan memiliki keahlian bidang teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas layanan kepada seluruh sivitas akademik. Idealnya seorang pustakawan harus memiliki kemampuan dalam mengelola informasi (information management) dalam memberikan layanannya. Dalam hal ini pustakawan sebuah perpustakaan perlu mengembangkan internet literate agar dapat menggunakan informasi global secara selektif. Perpustakaan perguruan tinggi melayani tingkatan pemustaka yang berbeda dengan kebutuhan layanan yang berkualitas tinggi pula. Seperti halnya dosen sebagai tenaga pendidik, karyawan atau tenaga kependidikan dan mahasiswa. Ketiga tingkat pemustaka harus senantiasa dilayani oleh perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi dan referensi ilmu pengetahuan berupa buku-buku, karya ilmiah, jurnal, dan lain sebagainya. Pustakawan dalam menjalankan tugas sehari-hari akan berinteraksi langsung dengan pemustaka yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Sebagai pustakawan harus memberikan layanan yang terbaik dan tentunya dengan sikap yang baik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 14 ayat 1 tentang perpustakaan bahwa layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi pada kepentingan pemustaka.

Perubahan layanan modern di perpustakaan perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Implementasi berbagai aplikasi dan perangkat teknologi informasi dan komunikasi adalah pengembangan perpustakaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perpustakaan serta penggunanya. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai unit kerja penyedia layanan informasi merupakan perpustakaan yang berada di bawah pengawasan dan dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya (Sulisyo Basuki, 1994:65).

Perpustakaan perguruan tinggi diharapkan berperan sebagai penunjang dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Hal ini sesuai dengan pengertian perpustakaan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.

Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya memiliki 3 (tiga) unit perpustakaan yang masing-masing memiliki topik yang berbeda karena kampus Universitas Airlangga Surabaya memiliki 3 (tiga) gedung besar dengan lokasi yang berbeda dan fakultas serta program studi yang berbeda. Hal tersebut tentu menjadi hambatan tersendiri bagi pengelola perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya. Selain itu, dari segi pengguna akan mengalami kesulitan dalam mengetahui status koleksi pustaka dan untuk peminjaman dan pengembalian bahan pustaka yang letak perpustakannya berjauhan. Untuk mengatasi hambatan geografis dan sistem maka diperlukan adanya sistem jaringan antar perpustakaan kampus A,B, dan C.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Desember 2017 dengan Koordinator Teknologi Informasi Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya, peneliti memperoleh informasi mengenai Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya pada awalnya menerapkan sistem otomasi perpustakaan dengan menggunakan proram LARIS (Library Automation Retrieval Information System) yang mengadopsi program open source dari Laser sistem otomasi milik MDLRG (Muhammadiyah Digital Library Research Group) UMM mengingat karakteristik Universitas Muhammadiyah Malang dengan Universitas Airlangga yang sama yaitu memiliki beberapa gedung perpustakaan. Seiring dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih, Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya melakukan updating

system dengan menrapkan sistem otomasi baru yakni Ailis (Airlangga Integrated Library Information System). Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya menugaskan 3 staff nya untuk mengikuti pelatihan di Perpustakaan Nasional. Selain dapat mempermudah pengguna dalam melakukan pencarian bahan pustaka, melalui sistem otomasi Ailis, terdapat program integrasi sistem perpustakaan dengan seluruh ruang baca yang ada Universitas Airlangga Surabaya. Dengan integrasi sitem dapat memberikan informasi mengenai tingkat kunjungan, tingkat buku yang dipinjam, termasuk grafik-grafiknya, jumlah buku disetiap fakultas, serta informasi mengenai data pustakawan, data pemanfaatan fasilitas perpustakaan dan ruang baca, meningkatkan pemanfaatan e-resources, meningkatkan layanan mahasiswa melalui interlibrary loan, meminimalisir terjadinya denda dan keterlambatan. Hingga absensi pegawai untuk mengetahui kehadiran dan pulang pegawai juga dapat dipantau. Bahkan perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya memiliki staf yang bertugas mengantar surat yang tidak dapat dikirim melalui aplikasi sekaligus bertugas mengambil atau mengantar buku ke tiga lokasi perpustakaan yang berbeda ketika buku telah selesai dipinjam.

Selain itu, dalam menjalankan peran dan fungsinya perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya yaitu mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat. Bentuk program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya adalah pelatihan manajemen dan otomasi perpustakaan secara gratis. Sebagai tindak lanjut pelatihan adalah membangun integrasi system sekolah di Jawa Timur dengan alamat website <http://isekolah.lib.unair.ac.id> untuk dapat mengakses infomasi sekolah yang tergabung dalam isekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Perpustakaan Universitas Airlangga merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang mengimplementasikan sistem otomasi perpustakaan. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai implementasi sistem otomasi

perpustakaan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya, dengan mengangkat judul “Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya”.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yakni yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan implementasi sistem otomasi perpustakaan di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya.

Moleong (2009:6) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Rancangan penelitian ini adalah menggunakan metode studi kasus, adapun kasus yang diangkat oleh peneliti adalah mengenai “Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya”. Menurut Sukmadinata (2010:64) studi kasus (case studi) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat waktu atau ikatan tertentu. Suatu kasus terjadi karena adanya masalah, kesulitan atau hambatan namun bisa juga yang dijadikan kasus adalah keunggulan atau keberhasilannya. Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan, serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi perkembangan tersebut.

Subjek penelitian yang dipilih sebagai informan diantaranya, Sekertaris Perpustakaan, Koordinator Teknologi Informasi, Koordinator Pembinaan Koleksi, Programmer Teknologi Informasi, Petugas Sirkulasi, Petugas Ruang Baca Fakultas Hukum, Dosen dan Mahasiswa. Lokasi penelitian dilaksanakan di Perpustakaan

Universitas Airlangga Surabaya yang berada di Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya 60286.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik kondensasi data, penyajian data, verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data tersebut menggunakan teknik-teknik meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya pada awalnya menggunakan sistem otomasi LARIS (Library Automation Retrieval Information System). Program ini juga mengadopsi program yang open source dari LASer sistem otomasi milik MDLRG (Muhamadiyah Digital library Research Group) Universitas Muhammadiyah Malang. Seiring berjalannya waktu dan dengan berkembangnya teknologi pendidikan yang semakin maju, kini perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya menerapkan sistem otomasi menggunakan software Ailis yang dibuat oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Kegiatan instalasi dilakukan oleh bagian Teknologi Informasi. Proses pengadaan bahan pustaka dilakukan dengan meminta daftar usulan dari fakultas-fakultas yang disesuaikan dengan program studi dan kurikulum yang ada di Universitas Airlangga Surabaya. Proses input data bahan koleksi dilakukan oleh bagian pembinaan koleksi Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya. Input data koleksi ke dalam sistem otomasi perpustakaan meliputi daftar bibliografi buku seperti: judul buku, pengarang, penerbit, kota penerbit, tahun terbit, tajuk subjek, jumlah halaman, nomor ISBN, keterangan atau deskripsi dari koleksi itu sendiri, lokasi buku, dan lain sebagainya.

Proses sirkulasi di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya meliputi: pengguna mengecek kelengkapan bahan pustaka yang akan dipinjam, kemudian membawanya ke bagian peminjaman dengan menyerahkan buku yang akan dipinjam serta kartu identitas (KTM). Selanjutnya petugas melakukan scan kartu identitas pengguna dengan menggunakan alat barcode scanner. Petugas login ke menu peminjaman, kemudian menginputkan data peminjaman, bukti peminjaman tercetak dan petugas memberikan cap tanggal kembali.

3.1.2. Peran pustakawan dalam Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait, diperoleh peran pustakawan di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya adalah membantu pengguna perpustakaan ketika mengalami kesulitan dalam melakukan pencarian bahan pustaka, pustakawan juga dituntut untuk mampu menyaring informasi-informasi yang akan disajikan kepada pengguna agar informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan tidak hoax, karena mengingat informasi di era digital mampu menyebar dengan cepat.

Selain itu, peran pustakawan yakni memberikan user education kepada pengguna melalui pelatihan-pelatihan atau sosialisasi tentang informasi-informasi yang ada di perpustakaan. Seperti halnya implementasi sistem otomasi baru yakni Ailis, Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya terlebih dahulu memberikan pelatihan atau sosialisasi internal yaitu kepada staf Perpustakaan dan petugas ruang baca fakultas. Dan untuk pengguna setiap tahun secara reguler Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya memberikan bekal atau pengenalan Perpustakaan kepada mahasiswa baru yang disebut Library 101 tentang cara menelusuri bahan pustaka, aplikasi apa yang harus digunakan, termasuk bagaimana cara reference manager, cara mencari informasi di jurnal, dan lain sebagainya.

3.1.3. Manfaat Sistem Otomasi bagi Pengguna Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait, impelementasi sistem otomasi perpustakaan di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya memberikan banyak manfaat bagi pengelola perpustakaan dan penggunanya sebagai berikut: mempercepat proses input data buku di bagian pengolahan koleksi, Mempermudah proses checking dan pengawasan dibagian Teknologi Informasi serta memudahkan pemustaka dalam menelusuri informasi bahan pustaka melalui OPAC, meningkatkan citra atau kualitas Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya, meningkatkan hubungan kerjasama antara perpustakaan dengan pihak-pihak dari luar Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya.

3.1.4. Kendala dalam Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait, jaringan yang kurang stabil, pemadaman listrik dari pusat yang membuat proses searching menjadi sedikit terhambat, terjadinya kesalahan input data, dan bagi pengguna perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya kendala yang dialami adalah adanya ketidaksesuaian informasi data buku, seperti di dalam sistem buku tertera available, namun ketika buku dicari di rak ternyata buku dalam keadaan rusak.

3.2. PEMBAHASAN

3.2.1. Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan

Impelementasi sistem otomasi perpustakaan di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya telah dilaksanakan sejak tahun 2002. Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya pada awalnya menerapkan sistem otomasi perpustakaan LARIS (Library Automation Retrieval Information System), diadopsi dari sistem open source Laser yang dikembangkan oleh Universitas Muhammadiyah Malang. Saat ini sistem otomasi perpustakaan yang diterapkan oleh Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya adalah InlisLite milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI). Dan

saat ini, Perpustakaan Universitas Airlangga dalam proses migrasi dari sistem lama ke sistem yang baru.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, kesuksesan dalam implementasi sistem otomasi perpustakaan tidak terlepas dari beberapa pihak yang terkait untuk mendukung berjalannya suatu sistem yang diterapkan. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam implementasi sistem otomasi perpustakaan di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya meliputi: pemimpin atau kepala perpustakaan, bagian Teknologi Informasi, bagian layanan dan pihak-pihak yang terkait lainnya. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Joko Widodo (2010:88) “implementasi merupakan suatu proses yang melibatkan sejumlah sumber yang termasuk manusia, dana, dan kemampuan organisasional yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta (individu atau kelompok). Proses tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan.” Selain sumber daya manusia yang mendukung, implementasi sistem otomasi perpustakaan tidak akan berhasil tanpa adanya keterkaitan unsur-unsur atau perangkat yang mendukung diantaranya pengguna atau user, perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software), network atau jaringan, serta data. Pengguna Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya meliputi seluruh sivitas akademik Universitas Airlangga Surabaya dan masyarakat umum, bahkan pengguna non sivitas akademik juga dapat berkunjung ke Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya namun berstatus non anggota dengan menggunakan Kartu Sakti. Perangkat sistem otomasi perpustakaan di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya diantaranya ada perangkat komputer lengkap dengan software dan hardwarenya, alat-alat RFID, barcode scanner disetiap ruang pelayanan perpustakaan, dan server yang tersimpan di ruang khusus di bagian Teknologi Informasi. Kemudian untuk jaringan, Perpustakaan Universitas Airlangga sudah terhubung antara perpustakaan kampus A, B dan C melalui server dimasing-masing perpustakaan, ditambah dengan adanya integrasi sistem,

mampu mempermudah pengguna untuk mengetahui informasi koleksi bahan pustaka di setiap fakultas yang ada di kampus A, B maupun C. Seperti yang diungkapkan oleh Arif (2003:3) bahwa unsur-unsur automasi perpustakaan terdiri dari pengguna (users) yang merupakan unsur utama, perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), network (jaringan) dan data.

Sumber daya manusia dan unsur-unsur otomasi perpustakaan di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya sangat mendukung dan saling terkait antara satu sama lain. Selanjutnya yakni tahap implementasi sistem otomasi perpustakaan di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya meliputi kegiatan instalasi software yang dilakukan oleh bagian Teknologi Informasi. Proses pengadaan bahan pustaka yakni dengan meminta daftar usulan dari fakultas-fakultas yang disesuaikan dengan program studi dan kurikulum yang ada di Universitas Airlangga Surabaya, melakukan seleksi bahan pustaka disesuaikan dengan dana/anggaran, mengusulkan ke bagian pengadaan pusat. Setelah buku datang, buku dicek, buku diolah kemudian diinputkan ke dalam sistem otomasi perpustakaan. Bagian Pembinaan Koleksi mengelola bahan pustaka dari mulai memberikan stempel tanda milik perpustakaan, memberikan nomor klasifikasi dengan menggunakan pedoman DDC dan menentukan tajuk subyek yang berpedoman pada LC Headings Subject, pengkatalogan sesuai dengan AACR (Anglo American Cataloguing Rules), memberikan nomor induk buku, membuat katalogisasi buku, menginput data bibliografi buku kedalam sistem otomasi perpustakaan, serta membuat kelengkapan koleksi bahan pustaka. Proses input data bahan koleksi juga dilakukan oleh bagian pembinaan koleksi Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya yang terdiri dari dua kegiatan, meliputi: (a) Pengembangan bahan pustaka, dan (b) Pengolahan bahan pustaka yang meliputi: pengolahan buku, pengolahan Instusional Repository (IR), pengolahan majalah/terbitan bekal, pengolahan audio visual, kegiatan pelestarian bahan pustaka, Stok opname dan heading, serta kegiatan pelestarian buku. Secara umum, data buku yang diinputkan ke

dalam sistem otomasi perpustakaan meliputi: input daftar bibliografi buku seperti: judul buku, pengarang, penerbit, kota penerbit, tahun terbit, tajuk subjek, jumlah halaman, nomor ISBN, keterangan atau deskripsi dari koleksi itu sendiri, lokasi buku, dan lain sebagainya.

Selain itu, terdapat proses sirkulasi yang dilakukan oleh bagian peminjaman atau petugas sirkulasi buku Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya. Ketentuan peminjaman koleksi di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya meliputi: (1) Pemanfaatan koleksi/bahan pustaka diperkenankan bagi sivitas akademik Universitas Airlangga Surabaya pada pukul 07.30-19.00 WIB dan semua koleksi dapat dipinjam kecuali karya ilmiah. Koleksi majalah, referensi, koleksi khusus dapat dipinjam melalui proses peminjaman over night. (2) Peminjam adalah Civitas Akademika Universitas Airlangga Surabaya. (3) Pinjam maksimum 5 buku untuk mahasiswa semester > 5 dan pinjam maksimum 8 buku untuk mahasiswa semester < 6 / pascasarjana (S2/S3). (4) Masa pinjam buku 2 minggu. (5) Kartu yang digunakan adalah kartu tanda mahasiswa dan kartu pegawai (asli).

Proses sirkulasi di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya meliputi: pengguna mengecek kelengkapan bahan pustaka yang akan dipinjam, kemudian membawanya ke bagian peminjaman dengan menyerahkan buku yang akan dipinjam serta kartu identitas (KTM). Selanjutnya petugas melakukan scan kartu identitas pengguna dengan menggunakan alat barcode scanner. Setelah KTM discan, petugas login ke menu peminjaman, kemudian menginputkan data peminjaman, bukti peminjaman tercetak dan petugas memberikan cap tanggal kembali. Pengembalian buku juga dilakukan dibagian peminjaman melalui menu peminjaman. Keterlambatan pengembalian koleksi dikenakan sanksi: Koleksi umum Rp 1.000 per hari per buku. Koleksi khusus Rp 10.000 per jam per buku.

Pada menu sirkulasi di sistem Ailis terdapat sub menu diantaranya: entri peminjaman, entri peminjaman susulan, daftar koleksi dipesan, daftar peminjaman, entri

perpanjangan, daftar perpanjangan, entri pengembalian, entri pengembalian susulan, daftar pengembalian, stoke opname dan daftar pelanggaran. Menu sirkulasi memudahkan petugas atau staff pustakawan untuk melayani pengguna dengan cepat dan tepat.

Hal tersebut sesuai dengan teori Supriyanto (2008: 38) yang menyebutkan bahwa bidang cakupan otomasi perpustakaan dengan menggunakan teknologi informasi dapat untuk menjalankan sistem layanan secara otomatis mulai dari: (a) usulan koleksi, (b) inventarisasi, (c) katalogisasi, (d) sirkulasi, reserse, inter-library loan, (e) pengelolaan penerbitan berkala, dan (f) pengelolaan anggota.

3.2.2. Peran pustakawan dalam Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan

Peran pustakawan Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya sangat penting. Tidak hanya mampu memberikan user education kepada pengguna perpustakaan saja, namun juga mampu menyaring informasi-informasi yang akan disajikan kepada pengguna agar informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan tidak hoax, karena mengingat informasi di era digital mampu menyebar dengan cepat, menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan, dan membantu pengguna perpustakaan ketika mengalami kesulitan dalam melakukan pencarian bahan pustaka. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian relevan oleh Sri Endang Yektiningsih (2013) yang berjudul “Peranan Pustakawan dalam mewujudkan kinerja perpustakaan di Perpustakaan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya Yogyakarta” menunjukkan bahwa peranan pustakawan yaitu sebagai pembimbing penelusuran informasi, pengelolaan dan pelayanan informasi, pengadministrasi dan sebagai supervisor koleksi.

3.2.3. Manfaat Sistem Otomasi bagi Pengguna Perpustakaan

Sistem otomasi perpustakaan yang dilengkapi dengan fitur-fitur yang lebih lengkap, mampu mempermudah pengelola perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya dalam melakukan input data buku, memberikan layanan terutama di bagian

sirkulasi dengan mudah, cepat dan tepat serta mampu mengefisienkan tenaga dan waktu, seperti misalnya jika tidak menggunakan sistem otomasi perpustakaan, maka petugas harus mencatat satu persatu data buku ketika peminjaman, sehingga akan memakan waktu yang lama. Sedangkan ketika menggunakan sistem otomasi perpustakaan, petugas bagian peminjaman cukup dengan scan barcode buku dan barcode kartu identitas pengguna. Mempermudah proses checking dan pengawasan dibagian Teknologi Informasi serta memudahkan pemustaka dalam menelusuri informasi bahan pustaka melalui OPAC tanpa harus mencari dan memilah-milah kartu katalog, sehingga dapat menemukan buku yang dibutuhkan dengan cepat. Achmad Teguh Firmansyah dan Salamun Rohma Nuddin, M.Kom dalam penelitian yang relevan dengan judul "Pengaruh sistem otomasi perpustakaan berbasis senayan library management system (slims) dan kinerja petugas perpustakaan terhadap kepuasan pengguna perpustakaan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo" juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem otomasi perpustakaan terhadap kepuasan pengguna perpustakaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kepuasan pengguna perpustakaan berdasarkan pada sistem otomasi yang diterapkan dan kinerja petugas perpustakaan.

Implementasi sistem otomasi perpustakaan di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya juga mampu meningkatkan citra atau kualitas Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya. Karena semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi maka membawa dampak yang positif bagi Universitas Airlangga Surabaya. Selain mampu meningkatkan citra perpustakaan maupun Universitas, juga dapat meningkatkan hubungan kerjasama baik dengan sesama perpustakaan perguruan tinggi negeri maupun swasta, meningkatkan hubungan kerjasama dengan kerjasama dengan pihak luar Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya yang meliputi pemerintah, seperti Pemprov, Pemkot, KPK, dan Perpustakaan Nasional. Hal ini didukung oleh teori dari Supriyanto (2008:37) yang menjelaskan tentang otomasi perpustakaan

dengan menerapkan kemajuan teknologi informasi akan memberikan manfaat diantaranya: (1) mengefisienkan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan, (2) memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan, (3) meningkatkan citra perpustakaan, dan (4) pengembangan infrastruktur nasional, regional dan global.

3.2.4. Kendala dalam Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan

Implementasi sistem otomasi perpustakaan di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya menggunakan teknologi informasi berbasis web, kendala yang sering dirasakan baik oleh pengelola maupun pengguna perpustakaan adalah ketika terjadi pemadaman listrik dan jaringan internet yang kurang stabil sehingga dapat menghambat proses searching. Namun karena servernya ada di Universitas Airlangga Surabaya, jaringan masih bisa berjalan meskipun internetnya mati, dan hanya perlu penambahan server agar dapat diakses oleh banyak pengguna. Karena ketika terjadi gangguan jaringan, pihak perpustakaan selalu berkoordinasi dengan Direktorat Sistem Informasi (DSI). Begitupun kendala pemadaman listrik dari pusat, pihak perpustakaan menyediakan jenset, dan bagian peminjaman selalu diprioritaskan untuk tetap menyala agar dapat melayani pengguna dalam proses sirkulasi.

Hal serupa disampaikan dalam hasil penelitian relevan oleh Hafid Mutaki (2017) menyebutkan bahwa kendala utama dalam implementasi sistem otomasi perpustakaan adalah ketika listrik padam karena otomatis layanan perpustakaan pun terhenti. Untuk itu pengelola perpustakaan perlu menyiapkan alat yang membantu ketika listrik padam secara mendadak seperti UPS, jenset, dan lain sebagainya.

Penanganan terhadap kendala-kendala dalam implementasi sistem otomasi perpustakaan, pengelola

Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya melakukan upaya-upaya sebagai berikut: melakukan koordinasi dengan bagian Teknologi Informasi dan Direktorat Sistem Informasi terkait gangguan server atau jaringan, menyediakan alat UPS dan jenset saat terjadi pemadaman listrik dari pusat dan berkoordinasi dengan bagian sarana dan prasarana, dan melakukan cross check data untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pada saat input data.

4. PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Sistem otomasi perpustakaan yang diterapkan oleh Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya adalah InlisLite milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI). Berikut tahapan implementasi sistem otomasi perpustakaan di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya: proses instalasi oleh pihak Teknologi Informasi, proses pengadaan, pengkatalogan bahan pustaka, proses input data bahan koleksi dan proses sirkulasi. Adapun peran pustakawan dalam implementasi sistem otomasi perpustakaan di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya meliputi a) Memberikan user education kepada pemustaka/pengguna perpustakaan melalui program pelatihan, sosialisasi, workshop, seminar, dan lain sebagainya. b) Menyaring dan menyajikan informasi-informasi yang kepada pengguna agar informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bersifat hoax. c) Membantu pengguna perpustakaan ketika mengalami kesulitan dalam melakukan pencarian bahan pustaka.

Implementasi sistem otomasi perpustakaan di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya memberikan banyak manfaat bagi pengelola perpustakaan dan penggunanya sebagai berikut: a) Meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan dan membantu pustakawan dalam memenuhi kebutuhan informasi

pengguna perpustakaan. b) Memudahkan pengelola perpustakaan dalam melakukan input data buku. c) Mampu mengefisienkan tenaga dan waktu. d) Mempermudah proses checking dan pengawasan bagian Teknologi Informasi. e) Memudahkan pemustaka dalam menelusuri informasi bahan pustaka melalui OPAC. f) Meningkatkan citra atau kualitas Perpustakaan dan Universitas Airlangga Surabaya. g) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan kerjasama baik dengan sesama perpustakaan maupun pihak luar perpustakaan.

Kendala dalam implementasi sistem otomasi perpustakaan adalah: terjadinya pemadaman listrik dan jaringan internet yang kurang stabil sehingga dapat menghambat proses searching, terjadinya kesalahan saat input data, adanya ketidaksesuaian informasi data buku antara sistem dengan keadaan yang ditemui pengguna. Upaya penanganan terhadap kendala-kendala dalam implementasi sistem otomasi perpustakaan, pengelola Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya melakukan upaya-upaya sebagai berikut: melakukan koordinasi dengan bagian Teknologi Informasi dan Direktorat Sistem Informasi terkait gangguan server atau jaringan, menyediakan alat UPS dan jenset saat terjadi pemadaman listrik dari pusat dan berkoordinasi dengan bagian sarana dan prasarana, dan melakukan cross check data untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pada saat input data.

4.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh seluruh stakeholder di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya. Bagi Kepala Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya peneliti berharap adanya penjelasan mengenai SOP Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya. Peneliti juga berharap, ada baiknya jika selalu melakukan update sistem agar tidak terjadi ketidaksesuaian informasi pada sistem otomasi perpustakaan. Bagi Pustakawan dan Staff Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya peneliti berharap agar seluruh pustakawan dan staff dapat selalu mendukung

dan membantu Kepala Perpustakaan dalam me manage program-program yang dicanangkan oleh Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya dan ada baiknya jika ketika terjadi ketidak sesuaian informasi di sistem dengan apa yang ada di Perpustakaan, diharapkan dapat segera membenahinya. Bagi Pengguna Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya peneliti berharap pengguna perpustakaan dapat memahami dan mengetahui segala prosedur yang ada di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian yang dilakukan ini bisa menjadi referensi dan informasi dalam melakukan penelitian dibidang yang sama, yakni terkait implementasi sistem otomasi perputakaan di perguruan tinggi lain.

5 REFERENSI

- Arif, Ikhwan. 2003. Konsep dan Perencanaan dalam Otomasi Perpustakaan. Online). <http://www.lib.ugm.ac.id>. Diakses pada 2 Desember 2017.
- Firmansyah, Achmad Teguh dan Salamun, Rohmanudin. 2012. Pengaruh Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SLiMS) dan Kinerja Petugas Perpustakaan terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. (Online). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>. (Jurnal Vol 01 (01). Diakses pada 13 November 2017.
- Lasa, HS. 2009. Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta: Gama Media.
- Mutaki, Hafid. 2017. Implementasi Sistem Automasi Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Hanta Widya*, Volume 5 Nomor 9. Diakses pada 13 Februari 2018.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pendit, putu laxman. 2009. Perpustakaan digital dari Asampai Z. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, Wahyu, dan Ahmad Muhsin. 2008. Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital. Yogyakarta: Kanisius.
- Yektiningsih, Sri Endang. 2013. Peranan Pustakawan dalam mewujudkan kinerja perpustakaan di Perpustakaan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- PP Nomor 24 tahun 2014 tentang perpustakaan perguruan tinggi.
- 2007. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- . 2009. Perpustakaan Digital: Kesenambungan & Dinamika. Jakarta: Citra Karyakarsa Mandiri.